



ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK (Studi Kasus Pada PT. Dian Swastika Sentosa Tbk Tahun 2018 – 2020)

¹Sudarmi, ²Salmiyah Thaha, ³Hariyanti
STIE Tri Dharma Nusantara^{1,2,3}

Ammimahmud6@gmail.com¹, mia.thaha@stie-tdn.ac.id², syarifahalya1985@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja keuangan tersebut diukur melalui rasio keuangan dengan menggunakan analisis *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan *earning per share*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *wilcoxon's signed rank test*. Hasil pengujian *wilcoxon's signed rank test* menunjukkan bahwa seluruh variabel pada 2 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($>0,05$). Dimana variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt equity ratio*, *earning per share* memiliki nilai Asymp.Sig 0,180 dan variabel *total asset turnover* memiliki nilai 0,655. Kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, akuisisi

Abstract: *The purpose of this study was to determine the financial performance before and after the acquisition. The financial performance is measured through financial ratios using the analysis of the current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, return on equity, and earnings per share. The type of research used is descriptive quantitative. The data analysis method used in this study is the Wilcoxon's signed rank test. The results of the Wilcoxon's signed rank test showed that all variables in the 2 years before and 5 years after the acquisition had an Asymp.Sig (2-tailed) value greater than the predetermined significance value (> 0.05). Where the variable current ratio, return on equity, debt equity ratio, earnings per share has an Asymp.Sig value of 0.180 and the total asset turnover variable has a value of 0.655. The company's financial performance did not experience a significant difference before and after the acquisition.*

Keywords: *Financial performance, acquisition*

A. PENDAHULUAN

Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan. Penggabungan usaha yang umumnya dilakukan adalah merger dan akuisisi.

Banyaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari aktivitas merger dan akuisisi selama 5 (lima) tahun terakhir. Dimana pada tahun 2015 terdapat 37 notifikasi merger dan akuisisi, pada 2016 mengalami peningkatan yaitu terdapat 68 notifikasi merger dan akuisisi, pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan aktivitas yaitu terdapat 90 notifikasi merger dan akuisisi, kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan notifikasi yaitu 78 notifikasi merger dan akuisisi, dan sepanjang tahun 2019 terlihat kenaikan notifikasi merger dan akuisisi yaitu sebanyak 101 notifikasi (kppu.go.id).

Secara sederhana, merger dapat merupakan bersatunya dua (atau lebih) perusahaan untuk menggabungkan dan berbagi sumber daya agar dapat mencapai tujuan bersama (Wibowo, 2019:156). Akuisisi adalah suatu bentuk pengambilan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (Moin, 2010:8). Menurut Haryani, dkk (2011) alasan perusahaan lebih tertarik untuk memilih strategi kombinasi bisnis melalui akuisisi karena dianggap sebagai cara yang cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai usaha dari nol sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi intensif selama periode

terakhir adalah PT Dian Swastika Sentosa Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha dibidang pembangkit listrik dan uap, pertambangan batu bara, perdagangan besar serta infrastruktur di Indonesia. Pada tahun 2015 perusahaan ini melakukan akuisisi pada salah satu perusahaan yang ada di Singapore yaitu *United Fiber System Limited* merupakan salah satu perusahaan tambang yang ada di Singapore. PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, sebuah perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara dari Sinarmas Business Group. (DSSA) mengakuisisi 94,0408% saham United Fiber System Limited (UFS) senilai S\$1,88 miliar. DSSA segera menjual dan mengalihkan saham PT Golden Energy Mines Tbk setelah akuisisi saham baru UFS berlaku. Dari (GEMS) ke UFS. DSSA saat ini memiliki 66,99% saham GEMS. Direktur dan sekretaris perusahaan DSSA mengatakan transaksi itu tidak akan mengubah kendali DSSA atas GEMS. DSSA akan terus menjadi pemegang saham pengendali GEMS secara tidak langsung melalui UFS. Transaksi tersebut memberikan DSSA lebih banyak kebebasan untuk berinvestasi di sektor batubara baru di Asia dan meningkatkan likuiditas saham GEMS di pasar. Inilah salah satu Alasan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk. mengakuisisi perusahaan tersebut. Perseroan berharap implementasi rencana transaksi ini melalui anak perusahaan akan memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam bisnis batubara metalurgi di Asia dan Oseania serta berpotensi memberikan dampak positif bagi pemegang saham.

Nilai kapitalisasi PT. Dian Swastika Sentosa Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Kapitalisasi pasar PT Dian Swastika Sentosa Tbk

Sebelum Akuisisi		Sesudah Akuisisi	
Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp)	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp)
2012	4.931.534.848.000	2015	9.323.863.072.000
2013	4.276.565.376.000	2016	10.710.677.248.000
2014	9.140.124.928.000	2017	10.633.623.016.000

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Dian Swastika Sentosa Tbk.

Untuk mengetahui seberapa sukses akuisisi tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang mengakuisisi yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja merupakan hasil keputusan yang dibuat oleh manajer dalam menjalankan bisnis. Kinerja perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori: kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar berkaitan dengan nilai suatu perusahaan di pasar modal.

Beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi juga sudah dilakukan oleh Suherman Sadikin dan Nana Sahroni (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Agung Podomoro Land, Tbk” menghasilkan bahwa, kinerja keuangan yang dihitung dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi dengan menggunakan 2 variabel yaitu *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Peneliti lain yang dilakukan oleh Varana dan Rusliaty (2018) dalam penelitian yang berjudul “Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk.” menyimpulkan bahwa, kinerja keuangan yang dihitung satu tahun sebelum akuisisi dan empat tahun setelah akuisisi

dengan menggunakan 4 (empat) variabel yaitu *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *debt equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Dian Swastika Sentosa Tbk”.

B. TELAAH LITERATUR

1. Merger

Menurut Tampubolon (2013:266) merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan. Perusahaan pengakuisisi (*acquiring company*) masih memiliki identitas, tetapi perusahaan diakuisisi (perusahaan target) ditutup dan badan hukumnya digabungkan.

2. Akuisisi

Menurut Moin (2010:5), akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian hanya ada satu yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya. Sedangkan menurut Fuady (2010:3), akuisisi yaitu setiap perbuatan hukum untuk mengambil alih seluruh atau sebagian besar saham atau aset dari perusahaan lain. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, akuisisi adalah pengambil alihan sebagian besar aset suatu perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi.

Menurut Moin (2010:21), keberhasilan maupun kegagalan suatu akuisisi dapat dilihat pada saat proses perencanaan. Saat proses ini berlangsung biasanya terjadi sudut pandang yang berbeda antara fungsi organisasi dalam

pengambilan keputusan akuisisi seiring dengan meningkatnya momentum tersebut. Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan akuisisi sebagai berikut :

- a. Melakukan audit sebelum akuisisi.
- b. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya
- c. Perusahaan target dalam keadaan baik.
- d. Perusahaan target relatif kecil.
- e. Melakukan akuisisi yang bersahabat.

Faktor-faktor kegagalan dari akuisisi yaitu :

- a. Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang akan dicapai dari setiap program akuisisi.
- b. Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dibandingkan perusahaan pengambilalih.
- c. Hanya mengandalkan analisis strategik yang baik tidak cukup untuk mencapai keberhasilan akuisisi.
- d. Rencana integritas yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan.
- e. Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi yang akan menyulitkan proses integritas.
- f. Pendekatan - pendekatan integrasi yang tidak sesuai dengan perusahaan target yaitu aborsi, preservasi atau simbiosis
- g. Ketidakpastian, kekuatan dan kegelisahan diantara staf perusahaan yang tidak ditangani.

3. Keuntungan dan Kelemahan Akuisisi

Secara spesifik, keuntungan dan kelemahan akuisisi diuraikan oleh Moin (2010:13-14). Berikut keuntungan dari akuisisi yaitu:

- a. Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
- b. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditur lebih

percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan.

- c. Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman.
- d. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
- e. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan.
- f. Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru.
- g. Menghemat waktu untuk memasuk bisnis.
- h. Memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Kelemahan dari melakukan kegiatan akuisisi yaitu:

- a. Proses integrasi yang tidak mudah.
- b. Meningkatnya kompleksitas birokrasi.
- c. Biaya koordinasi yang mahal

Menurut Kamaludin, dkk. (2015:18), motif akuisisi dapat dilihat dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif memaksimalkan kekayaan pemegang saham, perspektif manajerial, perspektif ekonomis, perspektif sinergis, perspektif diverifikasi, dan perspektif non-ekonomi. Perspektif memaksimalkan pemegang saham.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2017:2).

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan

adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

6. Jenis Rasio Keuangan

Fahmi (2011:59), mengemukakan beberapa jenis rasio keuangan yaitu diantaranya:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan). Dengan akuisisi tersebut, perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. Variabel yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current ratio (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:129).

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola utang-utangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi utang-utangnya.

Dengan melakukan akuisisi akan menambah jumlah aset perusahaan. Bukan hanya untuk menghasilkan laba, tetapi juga perusahaan dapat memanfaatkan aset ini

untuk menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Variabel yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar ekuitas yang dimiliki maka semakin kecil jumlah ekuitas pinjaman yang digunakan membiayai aktivitas perusahaan (Kasmir, 2015:172).

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Ratio aktivitas adalah ratio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dengan dilakukannya akuisisi maka pemanfaatan aset perusahaan akan lebih optimal seiring meningkatnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian variabel yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah *Total Asset Turn Over*.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2015:185).

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dengan melakukan akuisisi dapat menambah asset perusahaan. Aset perusahaan yang semakin besar mampu untuk meningkatkan laba bagi perusahaan. Variabel yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return On Equity*.

Return on asset (ROE) disebut hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015:204).

e. Rasio Pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini juga sering digunakan untuk melihat bagaimana kondisi potensi keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan, jika keputusan untuk mendapatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Dengan melakukan akuisisi dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Variabel yang digunakan untuk mengukur rasio pasar dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Hipotesis

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

berdasarkan rasio keuangan *Current Ratio* (CR).

H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER).

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Total Asset Turn Over* (TATO).

H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE).

H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh di analisis untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik non parametrik *wilcoxon signed rank test*. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka yang diperoleh dengan menghitung rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode tahun 2018 - 2020. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal. Metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku *literature* dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan masalah yang dibahas.

D. HASIL PENELITIAN

Tabel 2.1 : Rasio Keuangan

	Tahun	CR (%)	DER (%)	TATO (Kali)	ROE (%)	EPS
Sebelum akuisisi	2013	206.33	38.9	0.51	-0.53	-0.02
	2014	190.18	55.37	0.46	1.06	0.01
Setelah akuisisi	2016	174.77	73.96	0.32	5.05	0.07
	2017	166.18	88.29	0.48	8.75	0.11
	2018	121,89	123,80	0.52	7.98	0.12
	2019	129,65	127,03	0.45	4.37	0.07
	2020	155,27	82.53	0.52	-1.99	-0.11

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan hasil olah data tabel 2.1, rasio keuangan sebelum akuisisi mengalami penurunan pada *Current ratio*, dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, ROE dan EPS mengalami peningkatan. Peningkatan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari luar atau hutang sebagai sumber pembiayaan dan ini menandakan perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva

yang ada secara optimal. Setelah akuisisi rasio perusahaan berfluktuasi, rasio ROA dan EPS minus di tahun 2020 karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dipicu oleh pembatasan Skala Besar (PSBB yang di berlakukan oleh pemerintah karena adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan hampir semua aktivitas kegiatan terhenti.

Tabel 2.2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a					
	CRpost_test - CRpre_test	DERpost_test - DERpre_test	TATOpst_test - TATOpst_test	ROEpost_test - ROEpre_test	EPSpost_test - EPSpre_test
Z	-1.342 ^b	-1.342 ^c	-1.342 ^b	-1.342 ^c	-1.342 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.18	0.18	0.655	0.18	0.18
a. Wilcoxon Signed Ranks Test					
b. Based on positive ranks.					
c. Based on negative ranks.					

Sumber: Data di olah 2021

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)

variabel CR pada periode sebelum dan sesudah akuisisi 0,180. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CR antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan statistik deskriptif rata-rata CR menurun setelah melakukan akuisisi, penurunan ini menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam menggunakan aktiva lancar untuk melunasi hutang lancar setelah akuisisi. Sehingga dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 8 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* variabel ROE pada periode sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar 0,180. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROE antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan statistik deskriptif rata-rata ROE meningkat, peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan mampu secara optimal memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal. Tetapi dengan menggunakan uji *Wilcoxon rank test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 8 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* variabel DER pada periode sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar 0,180. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel DER antara sebelum dan sesudah akuisisi. Walaupun berdasarkan statistik deskriptif DER meningkat, tetapi peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari luar/hutang sebagai sumber pembiayaan dan ini menandakan perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva yang ada secara optimal. Sehingga dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 8 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* variabel TATO pada periode sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar 0,655. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel TATO antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan statistik deskriptif rata-rata TATO ini menurun setelah akuisisi, penurunan ini menandakan bahwa perusahaan belum optimal menggunakan aktiva yang ada untuk

meningkatkan penjualan setelah melakukan akuisisi. Sehingga dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan tidak terdapat yang signifikan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pada analisis *Current Ratio* yang diuji dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dengan 5 tahun sesudah akuisisi yang artinya H_1 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,180 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($> 0,05$). Kinerja keuangan yang dinilai dengan *current ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- b. Pada analisis *Debt to Equity Ratio* yang diuji dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi yang artinya H_2 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,180 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($> 0,05$). Kinerja keuangan yang dinilai dengan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- c. Pada analisis *Total Asset Turn Over* yang diuji dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi yang artinya H_3 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,655 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($> 0,05$). Kinerja keuangan yang dinilai dengan *total asset turn over* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- d. Pada analisis *Return on Equity* yang diuji dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dengan 5 tahun sesudah akuisisi yang artinya H_4 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,180 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($> 0,05$). Kinerja keuangan yang dinilai dengan *return on equity* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
- e. Pada analisis *Earning Per Share* yang

diuji dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi yang artinya H_5 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,180 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($> 0,05$). Kinerja keuangan yang dinilai dengan *earning per share* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dampak dari akuisisi agar kondisi kinerja keuangan perusahaan tetap stabil dalam mengelola asetnya untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan pengakuisisi harus lebih hati-hati dalam memilih perusahaan target dan memutuskan untuk melakukan akuisisi. Perusahaan target yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinergi terhadap perusahaan pengakuisisi.
- b. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel penelitian dan menambah periode

pengamatan lebih panjang contohnya 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuady, M. 2010. *Hukum Tentang Akuisisi, Take Over, dan LBO (Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007)*. PT.Citra AdityaBakti. Bandung.
- Ibrati, Ulil., dan Imam Hidayat. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Sampoerna Agro, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6.
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M, M. 2011. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFUEGM. Indonesia.
- Haryani, Iswi. Dkk. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi dan PemisahanPerusahaan : Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Cetakan Pertama.Jakarta: Visi Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A., dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Eknosia. Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamaluddin., Karona C. Susena., dan Berto Usman. 2015. *Restrukturisasi Merger & Akuisisi*. Cetakan Pertama. Badung: CV. Mandar Maju.
- Moin. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestisi*. Jilid Satu. Ekonesia. Yogyakarta.
- Munawir.2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Prastowo, D. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sadikin, Suherman., dan Nana Sahroni. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Agung Podomoro Land Tbk*. Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 2 No.2.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua EKONISIA, Yogyakarta.
- Thandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. Indonesia.
- Varana, J. Chandra., dan Ellen Rusliati. 2018. *Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 11 No. 1.
- Warsidi dan Bambang Agus, P. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam memprediksi perusahaan laba di masa yang akan datang*. Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Jurnal Akutansi Manajemen dan Ekonomi Vol.2 No.1.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wibowo, Amin. 2019. *Coorporate Strategy Konsep & Praktek*. Yogyakarta : Alfabeta.